

Pengembangan Rumah Pangan Berbasis Produk Sayuran Organik untuk Kemandirian Pangan Masyarakat

Dwi Rohma Wulandari¹, Flora Pasaru²

^{1,2}Universitas Tadulako

¹rohma@untad.ac.id

Received: 30 Agustus 2019; Revised: 10 Agustus 2022; Accepted: 10 September 2022

Abstract

The conversion of Agricultural land into residential areas, causing the narrow agricultural land so that alternatives are needed in meeting the nutritional needs through the narrow land. KKN-PPM aims to help target communities in developing food-based organic vegetable products or the fulfillment of food and nutrition for the community. The method used is Participatory Action Research (PAR) used in the implementation of program activities, with in the specified period of implementation. The direct method is used to deliver work programs so that the community understands the aims and objectives of KKN-PPM in Potoya and Karawana villages which have 3 target program hamlet, wherefrom each village divided into 2 groups consisting of 10 members of the group. The creation of sustainable food houses in each village that can be used by residents as a source of nutrients and community needs.

Keywords: empowerment; sustainable food home; organic vegetables

Abstrak

Adanya konversi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman, menyebabkan sempitnya lahan pertanian sehingga diperlukan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan gizi melalui lahan sempit tersebut. KKN-PPM ini bertujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam mengembangkan rumah pangan berbasis produk sayuran organik untuk pemenuhan pangan dan gizi masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) digunakan pada implementasi program kegiatan, dalam masa waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Metode langsung digunakan untuk menyampaikan program-program kerja sehingga masyarakat memahami maksud dan tujuan dari KKN-PPM di Desa Potoya dan Karawana yang memiliki 3 dusun target program, dimana dari setiap desa dibagi menjadi 2 kelompok sasaran yang beranggotakan 10 warga perkelompok. Terciptanya Rumah Pangan Lestari di tiap desa yang bisa dimanfaatkan warga sebagai sumber gizi dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan; rumah pangan lestari; sayuran organik

A. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional merupakan salah satu isu penting karena pangan merupakan kebutuhan mendasar yang menentukan kualitas sumberdaya manusia sekaligus menjamin stabilitas sosial politik guna menunjang pembangunan di segala bidang serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Saat ini, konsumsi beras rata-

rata per kapita per tahun penduduk Indonesia sebesar 140-150kg sehingga kebutuhan beras mencapai 34 juta ton pertahun dan diperkirakan akan terus meningkat mengingat jumlah penduduk terus bertambah sementara itu luas areal pertanaman padi cenderung terus berkurang.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menuntut pemenuhan penyediaan

Pengembangan Rumah Pangan Berbasis Produk Sayuran Organik untuk Kemandirian Pangan Masyarakat

Dwi Rohma Wulandari, Flora Pasaru

makanan yang cukup dan bergizi. Hal tersebut memerlukan lahan yang cukup untuk usaha budidaya tanaman pangan dan sayuran sehat. Tetapi dengan terjadinya konversi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman yang cukup tinggi menyebabkan lahan pertanian menjadi sempit sehingga diperlukan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi di lahan yang sempit yaitu dengan pemanfaatan pekarangan.

Potensi sumber daya alam yang ada di Kecamatan Dolo ditemukan bahwa setiap rumah tangga petani memiliki lahan pekarangan tidak kurang dari 200m² pada bagian depan rumah dan sekitar 250-300m² pada bagian belakang rumah masyarakat. Bila lahan pekarangan masyarakat dikembangkan sebagai rumah pangan berbasis sayuran organik maka kebutuhan pangan dan gizi masyarakat akan terpenuhi. Permasalahannya adalah sebagian besar masyarakat belum melakukan optimalisasi pekarangan dan pengembangan pertanian. Pengetahuan masyarakat terhadap manfaat pekarangan juga masih kurang khususnya dalam pengembangan lahan pekarangan menjadi areal pengembangan pangan (rumah pangan) khususnya sayuran organik.

Tujuan utama untuk membantu masyarakat sasaran dalam mengembangkan rumah pangan berbasis produk sayuran organik untuk pemenuhan pangan dan gizi masyarakat. Melalui program ini warga masyarakat sasaran akan ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal khususnya dalam mengelola lahan pekarangan secara intensif. Untuk dapat mencapai tujuan dari program KKN-PPM tersebut, akan dilakukan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok sasaran dengan kegiatan meliputi: (a) sosialisasi program KKN-PPM kepada pemerintah daerah, terutama bagi instansi teknis terkait, pemerintah setempat dan masyarakat kelompok sasaran, (b) penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan

secara intensif untuk pengembangan rumah pangan berbasis sayuran organik (c) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha, menyusun rencana kegiatan, melakukan implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan, (e) pelatihan teknik pengembangan rumah pangan berbasis produk sayuran organik serta (f) pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan melibatkan sumber daya keluarga bersama kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif.

Target yang diharapkan adalah terpenuhinya pangan sehat bagi masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, termanfaatkannya limbah hasil pertanian yang bisa memberikan nilai tambah secara ekonomi dan lingkungan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan program KKN-PPM dilakukan di Kecamatan Dolo, yang terbagi menjadi dua Desa sasaran yaitu: Desa Potoya dan Desa Karawana. Pelaksanaan juni sampai juli 2019. Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dilakukan untuk merumuskan program secara tepat dan cepat, yang output akhirnya dapat digunakan sebagai rencana program dan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk implementasi program kegiatan, dalam masa waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

Adapun metode lain yang digunakan yaitu pendekatan partisipatif, memiliki peluang untung mengembangkan dan menjamin dalam sebuah komunitas sosial yang memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam masyarakat dan lingkungannya. Masyarakat yang di bina sejak awal dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Metode secara langsung dalam hal ini pendampingan secara langsung, dengan penyampaian informasi secara langsung kepada kelompok masyarakat sasaran. Diantaranya (a)

sosialisasi program KKN-PPM kepada pemerintah daerah, terutama bagi instansi teknis terkait, pemerintah setempat dan masyarakat kelompok sasaran, (b) penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif untuk pengembangan rumah pangan berbasis sayuran organik (c) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha, menyusun rencana kegiatan, melakukan implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan, (e) pelatihan teknik pengembangan rumah pangan berbasis produk sayuran organik serta (f) pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan melibatkan sumber daya keluarga bersama kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dengan kelompok sasaran, merupakan proses yang membantu individu-individu belajar atau menyesuaikan diri bagaimana cara hidup dan berpikir suatu kelompok agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan kepada kelompok sasaran di masing-masing desa mengenai program kerja yang akan dilaksanakan (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dengan kelompok sasaran

Penyuluhan pengembangan rumah pangan ini menjadi usaha dan upaya untuk mengubah perilaku warga masyarakat dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya dalam usaha atau kegiatan-kegiatan guna meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Kegiatan penyuluhan pengembangan rumah pangan

Lestari ini dilaksanakan di dua desa yaitu Desa Potoya dan Desa Karawana.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama penyuluhan kepada masyarakat di Kecamatan Dolo di desa Potoya dan Desa Karawana membahas mengenai Rumah Pangan Lestari (RPL), teknik penataan lahan pekarangan, pembuatan bedeng, pembuatan pupuk organik dengan bahan dasar limbah rumah tangga dan penanaman berbagai jenis sayuran.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Rumah Pangan

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan organik. Tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan keterampilan petani sesuai dengan perubahan teknologi. Pelatihan pengembangan saprodi lahan pekarangan Lestari dilakukan di Desa Potoya dan Desa Karawana. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan yaitu teknologi pengembangan pupuk organik.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pada pelatihan ini kelompok masyarakat yang mengikuti pelatihan terdiri dari 2 kelompok per desa. Warga di latih dan dibimbing agar dapat membuat pupuk kompos dan organik sendiri dengan bahan dasar dari sumber daya alam setempat (daun, dedak, jerami, dan juga limbah peternakan atau pupuk kandang). Bahan atau pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produktivitas lahan pertanian dalam perbaikan secara fisik, kimia dan biologi tanah serta mampu mengurangi pencemaran lingkungan (Hartati & Setyorini, 2012). Dalam rangkaian kegiatan ini juga

Pengembangan Rumah Pangan Berbasis Produk Sayuran Organik untuk Kemandirian Pangan Masyarakat

Dwi Rohma Wulandari, Flora Pasaru

masyarakat diperkenalkan dengan bakteri EM4 (*Effective Microorganism4*) digunakan sebagai aktivator agar dapat mempercepat proses pembusukan pada bahan sehingga reaksi pada proses pengomposan bisa lebih cepat. Pelatihan ini juga dilaksanakan di setiap Desa sasaran (Potoya & Karawana).

Prinsip utama rumah pangan adalah pengelolaan pekarangan untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan, dan menjaga kelestariannya melalui Kebun Bibit Desa (KBD), menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan demplot budidaya pangan dilaksanakan di Kecamatan Dolo ada 2 Kegiatan yaitu melalui Pengembangan Rumah Pangan Lestari, dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk tanaman sayuran organik dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, menjaga kelestarian melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pada pelaksanaannya, tanaman yang dibudidayakan pada sebidang tanah baik itu halaman rumah, kebun ataupun lading yang memenuhi keperluan keluarga.

Budidaya sayuran organik adalah sayuran yang di budidayakan secara alami tanpa bantuan bahan kimia, selain mampu memenuhi kebutuhan gizi sehingga sangat menunjang kesehatan kita. Jenis sayuran organik yang ditanam di Desa Potoya dan Desa Karawana yaitu kangkung, bayam merah, bayam hijau, terung ungu, terung hijau, cabai, tomat, kacang tanah, kacang panjang, sawi, kacang hijau.

Budidaya sayuran organik adalah sayuran yang di budidayakan secara alami tanpa bantuan bahan kimia, selain mampu memenuhi kebutuhan gizi sehingga sangat menunjang kesehatan kita. Jenis sayuran organik yang ditanam di Desa Potoya dan Desa Karawana yaitu kangkung, bayam merah, bayam hijau, terung ungu, terung hijau, cabai, tomat, kacang tanah, kacang panjang, sawi, kacang hijau (Gambar 4).



Gambar 4. Rangkaian Kegiatan Pembuatan Demplot untuk Sayuran Organik

Berdasarkan Permendes PDTT Nomor 3 Tahun 2015 tentang pendampingan Desa, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintah desa dan pembangunan desa dan meningkatkan prakarsa eksadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif serta mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris. Kegiatan pendampingan dilakukan di dua Desa yaitu Desa Potoya dan Desa Karawan. Pendampingan juga dilakukan penyuluhan kewirausahaan, untuk memberikan inovasi, produk dan manajemen pemasaran.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. (Indriyatni dkk., 2010) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan KKN-PPM dapat disimpulkan bahwa kegiatan mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi telah melakukan pendampingan masyarakat dalam kegiatan pengembangan rumah pangan lestari (RPL) berbasis produk sayuran organik sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Jumlah RPL yang dikembangkan di Desa Karawana dan Desa Potoya berjumlah 20 Rumah tangga dan jenis tanaman yang dikembangkan adalah tanaman sayuran organik kangkung, bayam merah, bayam hijau, terung ungu, terung hijau, cabai, tomat, kacang tanah, kacang panjang, sawi, kacang hijau.

Saran

Dalam pengembangan RPL, faktor pemeliharaan tanaman menjadi tolak ukur keberhasilan program, sedang waktu untuk keberadaan mahasiswa KKN-PPM di batasi dalam melakukan pendampingan masyarakat. Maka dari itu sangat diharapkan keterlibatan masyarakat untuk memelihara tanaman yang di usahakan dalam program rumah pangan lestari ini. Sangat diperlukan perhatian dari pemda khususnya untuk petugas lapangan di bidang pertanian dapat berperan lebih giat untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat ini.

Ucapan Terima Kasih

Program KKN-PPM tahun anggaran 2019 ini terlaksana atas pembiayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 099/SP2H/PPM/DRPM/2019, Tanggal 18 Maret 2019.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2007). *Teknik dan budidaya Tanaman Padi System of Rice Intensification (SRI)*. Pusat Pelatihan
- Hubeis, A. V. S. (1996). Mendinamisasikan Partisipasi Kelompok Tani Nelayan. *Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensia*, 4(3), 41-52.
- Hartati, W., & Setyorini, D. (2012). *Pemanfaatan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Kualitas Tanaman—Balittanah*. Diambil 24 Agustus 2019, dari <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-78/art/656-tanah152>
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Budi Purwanto, A. (2010). *Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak*. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Kartasapoetra, A. G. (2006). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kewirausahaan Sampoerna. *Sampoerna untuk Indonesia Pasuruan Jawa Timur*.
- Mardikanto, T., & Sutarni, S. (2002). *Petunjuk Penyuluhan Pertanian (Teori dan Praktek)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendes PDTT Nomor 3 Tahun 2015 tentang *Pendampingan Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/150439/permendes-pdtt-no-3-tahun-2015>
- Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri. Pertanian Nomor 54 Tahun 1996 tanggal 10 April 1996 *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*.